

Pengaruh Pentingnya Imunisasi Polio Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Polio Pada Anak

Edo Septa Berry¹, Tania Adjeng Pratiwi²

1. Dosen Akademi Keperawatan Sumber Waras Jakarta
2. Mahasiswa Akademi Keperawatan Sumber Waras Jakarta

ABSTRACT

Introduction: The polio vaccine is a vaccine used to prevent poliomyelitis (polio). There are two types of polio vaccine: first, which uses a weakened polio virus and is given by injection (IPV), second, which uses a weakened polio virus and is given by mouth (OPV). The World Health Organization (WHO) recommends that all children be vaccinated against polio, both vaccines have eliminated polio from most of the world, and reduced the number of cases each year from an estimated 350,000 in 1988 to 74 in 2015. **Objective:** Get an idea of the importance of polio immunization on knowledge and attitudes of mothers in preventing polio in children based on research results from previous researchers. **Literature Review Design, Data source:** Search using the Porquest, PubMed Central, Google Scholar databases, articles on the topic published in Indonesian and English from 2016-2021. **Review Method:** Search for articles using PICOS with keywords that match the writing. Articles are selected by journal selection, abstract selection with inclusion and exclusion criteria so that journals are found that can be reviewed. The results showed that there were 5 articles used for this literature review. **Conclusion:** in the five existing articles, it was found that there was a relationship between the level of knowledge and attitudes of mothers in providing polio immunization to children. By using the chi-square test with a p value <0.05. **Suggestion:** it is hoped that greater knowledge among mothers or parents, especially in providing polio immunization to children, can help and reduce the number of sufferers and disabilities in children, and can also be used as a guide to refine and develop further research. **Keywords:** Polio Immunization, Mother's Knowledge and Attitudes, Polio Prevention.

ABSTRAK

Pendahuluan: Adapun vaksin polio adalah vaksin yang digunakan untuk mencegah poliomyelitis (polio). Ada dua jenis vaksin polio: pertama, yang menggunakan virus polio yang dilemahkan dan diberikan melalui suntikan (IPV), kedua, yang menggunakan virus polio yang dilemahkan dan diberikan melalui mulut (OPV). Organisasi kesehatan dunia (WHO) merekomendasikan semua anak divaksinasi polio, kedua vaksin telah menghilangkan polio dari sebagian besar dunia, dan mengurangi jumlah kasus setiap tahun dari perkiraan 350.000 pada tahun 1988 untuk 74 di tahun 2015. **Tujuan:** Mendapatkan gambaran tentang Pengaruh pentingnya imunisasi polio terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan polio pada anak berdasarkan hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya. **Desain Literature Review, Sumber data :** Pencarian menggunakan database Porquest, PubMed Central, Google Scholar, artikel dengan topik yang diterbitkan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dari tahun 2016-2021. **Review Metode:** Pencarian artikel menggunakan PICOS dengan keyword yang sesuai dengan penulisan. Artikel dipilih dengan seleksi jurnal, seleksi abstrak dengan kriteria inklusi, eksklusi sehingga ditemukan jurnal yang dapat di review. **Hasil** terdapat 5 artikel yang digunakan untuk literature review ini. **Kesimpulan:** pada kelima artikel yang ada diperoleh ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian imunisasi polio pada anak. Dengan menggunakan uji chi-square dengan nilai p value <0,05. **Saran:** diharapkan dengan adanya pengetahuan yang lebih tinggi pada ibu atau orang tua khususnya dalam pemberian imunisasi polio pada anak dapat membantu serta menurunkan angka penderita dan kecacatan pada anak, dan dapat juga dijadikan pedoman untuk menyempurnakan dan mengembangkan penelitian selanjutnya. **Kata kunci :** Imunisasi Polio, Pengetahuan dan Sikap Ibu, Pencegahan Polio.

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Kemenkes, 2017). Imunisasi di bagi menjadi dua yaitu, imunisasi dasar merupakan imunisasi awal yang diberikan kepada bayi sebelum berusia satu tahun yang bertujuan agar sistem kekebalan tubuh dapat bekerja secara optimal, dan yang kedua adalah

imunisasi lanjutan yang merupakan kegiatan lanjutan dan bertujuan untuk menjamin terjaminnya tingkat imunitas pada anak balita, anak usia sekolah, dan wanita usia subur.

Imunisasi bekerja dengan memberikan antigen bakteri atau virus tertentu yang sudah dilemahkan atau dimatikan dengan tujuan merangsang sistem imun tubuh untuk membentuk antibodi. Antibodi yang terbentuk setelah dilakukan imunisasi berguna untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan

seseorang secara aktif sehingga dapat mencegah atau mengurangi akibat penularan PD3I (penyakit menular yang dapat di cegah). Program dari pelaksanaan imunisasi bertujuan yaitu untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat penyakit yang dapat di cegah dengan imunisasi PD3I (penyakit menular yang dapat di cegah) diantaranya yaitu Tuberculosis (TBC), Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Campak, Rubella, dan Poliomielitis (Kemenkes, 2017).

Sementara itu, Vaksin di definisikan sebagai antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati, masih hidup tapi dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, yang telah diolah, berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid, protein rekombinan yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit infeksi tertentu (Prof. DR. Dr. Sri Rezeki S. Hadinegoro, Sp. A, 2017).

Adapun vaksin polio adalah vaksin yang digunakan untuk mencegah poliomyelitis (polio). Ada dua jenis vaksin polio: pertama, yang menggunakan virus polio yang dilemahkan dan diberikan melalui suntikan (IPV), kedua, yang menggunakan virus polio yang dilemahkan dan diberikan melalui mulut (OPV). Organisasi kesehatan dunia (WHO) merekomendasikan semua anak divaksinasi polio, kedua vaksin telah menghilangkan polio dari sebagian besar dunia, dan mengurangi jumlah kasus setiap tahun dari perkiraan 350.000 pada tahun 1988 untuk 74 di tahun 2015 (Suryadi Eko dan Badi`ah Atik, 2018)

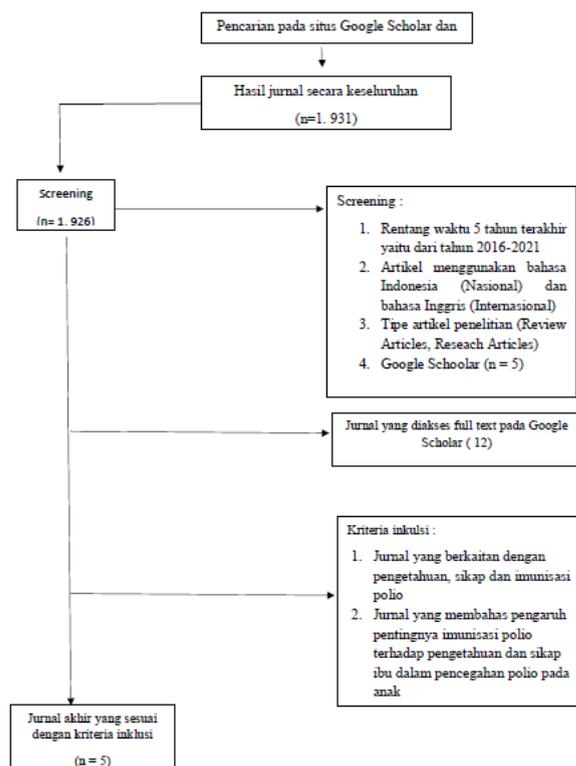
Penularan penyakit polio pada anak dapat terjadi melalui makanan atau alat-alat yang terkontaminasi feses penderita polio (fecal oral transmission). Masa inkubasi dari penyakit ini biasanya 7-14 hari, dengan rentang waktu antara 3-35 hari. Kelumpuhan dimulai dengan gejala demam, nyeri otot, dan kelumpuhan terjadi pada minggu pertama sakit. Kematian juga bisa terjadi jika otot-otot pernapasan terinfeksi dan tidak segera ditangani. (Syaiful Hamidin Aep, 2014).

Menurut World Health Organization (WHO) 2020, terdapat beberapa negara yang masih beresiko tinggi dalam penyebaran penyakit polio yaitu Afganistan 260.000 kasus, Afrika 177 kasus, dan Pakistan 768 kasus. Menurut Kemenkes 2020 di Indonesia khususnya Provinsi Papua tertinggi dengan kasus 69.182 dan DKI Jakarta masih termasuk dalam kategori yang beresiko tinggi dalam penyebaran penyakit polio. Ditunjukkan dengan adanya peningkatan kasus setiap tahunnya. Pada tahun 2015 terdapat 750 kasus, tahun 2016 terdapat 737 kasus, tahun 2017 terdapat 881 kasus, tahun 2018 terdapat 1285,2 kasus, tahun 2019 terdapat 2.249,6 kasus, dan tahun 2020 terdapat 41.558,4 kasus.

Menurut dr. Verury Verona handayani, 2020 setiap ibu perlu mengetahui bahwa anak wajib dan sangat penting untuk anak mendapatkan vaksin polio, karena dapat melindunginya dari kelumpuhan permanen hingga kematian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Desy Susanti dan Sarinawati dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Polio Di Puskesmas Talang Banjar didapatkan hasil penelitian bahwa dengan pemberian imunisasi polio dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu pada bayi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Maghfirah, Sulaiman Yusuf, dan Siti Hajar dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Terhadap Pemberian Imunisasi Polio Di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh didapatkan hasil penelitian bahwa dengan pemberian imunisasi polio dapat mempengaruhi pengetahuan ibu pada balita.

METODE

Peneliti ini menggunakan study literature dengan proses pencarian literature melalui online database pada google scholar dengan rentang waktu 2016-2021, dengan kriteria inklusi.



HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil review dari 3 literature yang telah peneliti analisa dari berbagai sumber informasi tentang Pentingnya Imunisasi Polio Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Polio Pada Anak. Proses identifikasi artikel yang dianalisa sesuai dengan topik peneliti. Hasil study literature yang dilakukan menunjukkan akhir pencariin literature berjumlah 3 artikel yang sesuai dengan kriteria pada

tabel. Metode penelitian pada artikel tersebut terdiri dari quasi eksperimental dan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Hasil study literature ini menjelaskan tentang Pentingnya Imunisasi Polio Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Polio Pada Anak.

PEMBAHASAN

A. Population

Populasi yang dijadikan sebagai sumber penelitian oleh peneliti-peneliti terdahulu sesuai dengan tema penelitian yang peneliti angkat menjadi penelitian literatur review memiliki kesamaan yaitu ibu atau orang tua yang belum mendapatkan imunisasi polio untuk anaknya, yaitu sebagaimana upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan polio pada anak. Penularan penyakit polio pada anak dapat terjadi melalui makanan atau alat-alat yang terkontaminasi feses penderita polio (fecal oral transmission). Kelumpuhan dimulai dengan gejala demam, nyeri otot, dan kelumpuhan terjadi pada minggu pertama sakit. Kematian juga bisa terjadi jika otot-otot pernapasan terinfeksi dan tidak segera ditangani. (Syaiful Hamidin Aep, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa penyakit polio yang dialami oleh anak memiliki dampak yang serius jika tidak di cegah dan ditangani segera. Menurut dr. Verury Verona handayani, 2020 adanya masalah kesehatan yang akan terjadi pada anak jika tidak mendapatkan imunisasi polio adalah kelumpuhan, maka dimana setiap ibu perlu mengetahui bahwa anak wajib dan sangat penting untuk anak mendapatkan vaksin polio, karena dapat melindunginya dari kelumpuhan permanen hingga kematian.

Adapun karakteristik pada responden penelitian yaitu pada jurnal pertama meliputi usia, pekerjaan ibu, dan tingkat pendidikan. Pada jurnal keempat karakteristik responden meliputi tingkat pendidikan dan keyakinan spiritual, dan pada jurnal kelima karakteristik responden meliputi usia lebih tua (>60 26 tahun). Kemudian pada jurnal kedua dan ketiga peneliti tidak menjelaskan karakteristik responden. Hal ini di dukung berdasarkan teori yang menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang dapat ditingkatkan dengan adanya proses pembelajaran. Adanya faktor pendukung seperti : pendidikan, pengalaman, dan informasi menyebabkan pengetahuan ibu tentang imunisasi akan semakin baik dalam menyikapi hal-hal positif (Nurul Maghfirah, Sulaiman Yusuf dan Siti Hajar, 2017). Asumsi penulis dari kelima jurnal diatas yaitu terdapat perbedaan pada karakteristik responden. Dimana jurnal pertama dan jurnal kelima mengambil karakteristik responden meliputi usia, dan tingkat pendidikan, sedangkan jurnal kelima mengambil karakteristik responden meliputi keyakinan spiritual. Menurut penulis karakteristik

responden usia yang lebih muda memiliki pengetahuan yang bagus serta berwawasan tinggi dibandingkan usia yang sudah tua karena memiliki tingkat pengetahuan yang sudah menurun, dan karakteristik tingkat pendidikan juga mempengaruhi pengetahuan ibu dimana yang berpendidikan terakhir SD memiliki pengetahuan dan wawasan yang kurang dibanding yang berpendidikan SMA keatas, dimana memiliki sudut pandang pemikiran yang luas dan bijak dalam mengambil keputusan. Serta jurnal kelima dengan karakteristik respondennya yang masih menganut keyakinan spiritual dimana tingkat pengetahuan orang tua dan ibu yang masih minim dikhawatirkan dapat meningkatkan angka kejadian polio.

B. Intervention

Berbagai intervensi dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemberian imunisasi polio pada anak, salah satunya adalah dengan melakukan pemberian edukasi atau penyuluhan kepada setiap ibu atau orang tua yang memiliki anak dan yang belum mendapatkan imunisasi polio.

Berdasarkan uraian yang disampaikan oleh peneliti-peneliti terdahulu, intervensi yang dilakukan sudah sesuai dengan tema yang dibahas yaitu melakukan edukasi atau penyuluhan terhadap ibu atau orang tua yang memiliki anak. Pengetahuan menurut Nurul Maghfirah, Sulaiman Yusuf dan Siti Hajar (2017) yaitu adalah pengetahuan seseorang dapat ditingkatkan dengan adanya proses pembelajaran. Adanya faktor pendukung seperti : pendidikan, pengalaman, dan informasi menyebabkan pengetahuan ibu tentang imunisasi akan semakin baik dalam menyikapi hal-hal positif.

Berdasarkan adanya perbedaan waktu dalam pemberian edukasi ataupun penyuluhan, peneliti menjelaskan hanya melakukan upaya yaitu mengedukasi dan penyuluhan pendidikan kesehatan tentang imunisasi polio, namun peneliti tidak mencantumkan bahwa berapa kali edukasi dan penyuluhan yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu atau orang tua yang lebih luas. Sehubungan dengan hal tersebut maka untuk penelitian berikutnya sebaiknya dilakukan adanya batasan waktu, durasi, maupun frekuensi dalam melakukan pemberian edukasi atau penyuluhan sehingga dapat ditentukan kriteris waktu dari tindakan tersebut. Perbedaan yang ada dari peneliti-peneliti terdahulu didapatkan bahwa peneliti pada jurnal pertama hingga kelima selain pengetahuan dapat mempengaruhi pemberian imunisasi polio pada anak juga adanya faktor lain dimana sikap ibu yang didasari pengetahuan dapat mempengaruhi pemberian imunisasi polio pada anak. Hal ini di dukung berdasarkan teori (Fitriani, 2011) yang

mengatakan bahwa dengan adanya pengetahuan dapat membentuk adanya perilaku atau sikap ibu dalam pemberian imunisasi polio terhadap anaknya serta perilaku dipengaruhi oleh pengetahuan dilatar belakangi oleh pendidikan seseorang serta selain pendidikan dengan bertambahnya usia seseorang akan dapat berfikir lebih matang baik berfikir dan bertindak Menurut analisis peneliti dimana dengan tingginya pengetahuan ibu atau orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada anaknya yang dapat membantu serta mencegah terjadinya penyakit infeksi dan dapat mencegah terjadinya cacat dan kematian (Suryadi Eko dan Badi'ah Atik, 2018).

C. Studi Penelitian

Persamaan metode penelitian yang dilakukan pada penelitian semua peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian yang sama yaitu cross sectional dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner yaitu dimana dilakukan dengan cara sekaligus pada waktu tertentu. Tetapi pada jurnal tidak menjelaskan dalam pembagian kelompok intervensi dan kelompok kontrol, namun pada kelima jurnal peneliti sama-sama memberikan tindakan pemberian edukasi ataupun penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemberian imunisasi polio pada anak.

dapun perbedaan dari yang didapat pada penelitian tersebut terkait pada hal melakukan pengambilan sampel, dengan rincian sebagai berikut : 1. Jurnal pertama : pengambilan dilakukan dengan teknik sampel secara simple random sampling 2. Jurnal kedua : pengambilan dilakukan dengan teknik sampel secara simple random sampling 3. Jurnal ketiga : pengambilan dilakukan dengan teknik accidental sampling 4. Jurnal keempat dan kelima : pengambilan dilakukan dengan menggunakan sampel acak dan dengan menyebarkan kuesioner.

Mengacu kepada jumlah sampel yang dilaporkan oleh peneliti juga adanya perbedaan, pada jurnal pertama menggunakan responden sebanyak 84 ibu yang memiliki balita, pada jurnal kedua menggunakan responden sebanyak 318 ibu yang memiliki bayi, kemudian pada jurnal ketiga menggunakan responden sebanyak 906 ibu yang memiliki bayi, lalu pada jurnal keempat menggunakan responden sebanyak 180 orang tua dan diwakili oleh 113 ibu yang memiliki anak usia kurang dari lima tahun, pada jurnal kelima menggunakan responden sebanyak 1.100 responden dan diwakili oleh orang tua sebanyak 768 responden. Secara umum sampel yang dijadikan sebagai bahan penelitian sebelumnya sudah sesuai dengan ketentuan dan adapun penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh Roscoe dalam (Sugiono, 2014) jumlah sampel yang layak dalam penelitian adalah antara lebih dari 30 sampai 500 responden, karena

dengan makin banyaknya responden yang digunakan dalam penelitian maka akan semakin akurat hasilnya.

D. Outcome

Persamaan hasil penelitian dari kelima jurnal yang dilakukan oleh peneliti- peneliti sebelumnya, bahwa terdapat tiga jurnal yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi sikap ibu dalam pemberian imunisasi polio pada anak, dimana semua peneliti melaporkan hasil penelitiannya dengan hasil p value kurang dari 0,05. Namun terdapat dua jurnal yang tidak menunjukkan hasil p value di dalam penelitiannya. Tetapi dalam ketiga jurnal memperkuat bahwa pengetahuan dan sikap ibu mempengaruhi dalam pemberian imunisasi polio pada anak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pemberian edukasi ataupun penyuluhan terhadap ibu atau orang tua dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam menyikapi pentingnya pemberian imunisasi polio pada anak. Sedangkan uji statistik yang memiliki kesamaan yaitu pada peneliti pertama dan kedua menggunakan uji statistik uji chi-square yaitu digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh dua buah variabel dengan mengukur hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Sedangkan pada jurnal ketiga, keempat, dan kelima tidak dijelaskan adanya uji statistik yang digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan kelima jurnal penelitian yang peneliti dapatkan populasi dari kelima jurnal yaitu orang tua atau ibu yang belum mendapatkan imunisasi polio untuk anaknya, dan karakteristik responden yang sering muncul yaitu tingkat pendidikan, tempat tinggal, keyaninan para tokoh masyarakat tentang imunisasi polio, serta usia ibu atau orang tua yang lebih tua (>60tahun). Poliomyelitis atau polio adalah penyakit saraf yang dapat menyebabkan kelumpuhan permanen, yang disebabkan oleh infeksi virus dan sangat menular tetapi bisa di cegah dengan melakukan imunisasi polio. Imunisasi polio yaitu proses pembentukan kekebalan terhadap penyakit polio dengan mempergunakan vaksin polio oral (OPV) maupun suntikan (IPV). Tindakan yang dapat dilakukan dalam mengatasi pencegahan polio yaitu adalah dengan mengedukasi ibu atau orang tua untuk melakukan imunisasi polio pada anak.

Adanya penyuluhan serta edukasi khususnya kepada para ibu atau orang tua yang memiliki anak, dengan melibatkan para tokoh masyarakat untuk menghimbau bahwa imunisasi polio sangat penting untuk kesehatan anak karena dengan adanya pemberian imunisasi polio dapat mencegah terjadinya penyakit infeksi dan dapat mencegah terjadinya cacat dan kematian. Adapun hasil penelitian yang

menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian imunisasi polio pada anak. Dengan menggunakan uji chi-square dengan nilai p value <0,05.

SARAN

Berdasarkan hasil simpulan yang penulis buat, diharapkan dengan adanya pengetahuan yang lebih tinggi pada ibu atau orang tua khususnya dalam pemberian imunisasi polio pada anak dapat membantu serta menurunkan angka penderita dan kecacatan pada anak, dan dapat juga dijadikan pedoman untuk menyempurnakan dan mengembangkan penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad I. M, dkk. 2015 “*Knowledge, attitude, perception and beliefs of parents/care givers about polio immunization*”. Jurnal diakses pada tanggal 5 April 2021 pada pukul 15.36 wib https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=knowledge%2C+attitude%2C+perception+and+beliefs+of+parents%2Fcare+givers+about+polio+immunization&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DWkrGmoPAW1YJ
- Arini Ayu Shintia. 2017. “*Hubungan pengetahuan tentang imunisasi polio dengan tingkat kecomasan pasca imunisasi polio di Pustu Kali Balok Bandar Lampung Tahun 2017*”. Diakses 4 November 2020 https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+hubungan+pengetahuan+tentang+imunisasi+polio+dengan+tingkat+kecomasan+pasca+imunisasi+di+pustu+kali+balok+bandar+Lampung+tahun+2017&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DaXhJy8zTfLYJ
- Maghfirah Nurul, dkk. 2017. “*Hubungan pengetahuan dan sikap ibu balita terhadap pemberian imunisasi polio di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh*”. Diakses tanggal 4 November 2020 https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+hubungan+pengetahuan+dan+sikap+ibu+balita+terhadap+pemberian+imunisasi+polio+di+Gampong+Jawa+kecamatan+Kuta+raja+Banda+Aceh&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DFkwdg74t1BcJ
- PPNI. 2018. *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik. Edisi II*. Jakarta. DPP PPNI
- PPNI. 2018. *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan. Edisi II*. Jakarta. DPP PPNI
- Rezeki S. Hadinegoro Sri. 2017. “*Pedoman imunisasi di Indonesia, Ed. 6*”. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia
- Sujud Purnamawati. 2014. “*Pro kontra imunisasi*”. Bandung: Penerbit Noura Books (PT Mizan Publika)
- Suryani Eko, & Badriah Atik. 2018. “*Asuhan keperawatan anak sehat dan anak berkebutuhan khusus*”. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS
- Susanti Desy dan Sarinawati, 2020. “*Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian imunisasi polio di Puskesmas Talang Banjar*”. jurnal diakses pada tanggal 26 Maret 2021 pada pukul 16.41 wib <http://ojs.stikeskeluargabunda.ac.id/index.php/jurnalkebidananjambi/article/view/33>
- Tahir Khan Muhammad, 2017 “*Maternal education, empowerment, economic status and child polio vaccination uptake in pakistan : a population based cross sectional study*”. Jurnal diakses pada tanggal 25 Maret 2021 pada pukul 15.41 wib <https://bmjopen.bmj.com/content/7/3/e013853>
- Umair Muhammad, dkk 2015. “*Knowledge, attitudes and perceptions towards polio immunization among residents of two highly affected regions of pakistan*”. Jurnal diakses pada tanggal 6 April 2021 pada pukul 14.04 wib https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=knowledge%2C+attitudes+and+perceptions+towards+polio+immunization+Among+residents+of+two+highly+affected+regions&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DktC4zIwFw8kJ